

**PERANAN PENGASUH DALAM MEMBANTU MEWUJUDKAN
TUGAS PERKEMBANGAN FISIK REMAJA DI UPTD PSAABR
“BUDI UTAMA” LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

PIPI AMELIA

79117/2006

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERANAN PENGASUH DALAM MEMBANTU MEWUJUDKAN TUGAS
PERKEMBANGAN FISIK REMAJA DI UPTD PSAABR "BUDI UTAMA"
LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Pipi Amelia
NIM/BP : 79117/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons
NIP. 19620415 198703 2 002

Dra. Khairani, M.Pd., Kons
NIP. 19561013 198202 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PERANAN PENGASUH DALAM MEMBANTU MEWUJUDKAN TUGAS
PERKEMBANGAN FISIK REMAJA DI UPTD PSAABR “BUDI UTAMA”
LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Nama : Pipi Amelia
NIM/BP : 79117/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2011

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	: _____
2. Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	: _____
3. Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	: _____
4. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	: _____
5. Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.	: _____

ABSTRAK

Pipi Amelia : Peranan Pengasuh dalam Membantu Mewujudkan Tugas Perkembangan Fisik Remaja di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung, masih kurangnya kesadaran anak asuh/remaja untuk menjaga kebersihan diri dan membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Hal itu akan berpengaruh buruk pada perwujudan tugas perkembangan fisik anak asuh/remaja tersebut, karena erat kaitannya dengan peranan pengasuh dalam memberikan bimbingan pada anak asuh. Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peranan pengasuh dalam memberikan wawasan tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat, untuk mengetahui peranan pengasuh dalam melibatkan anak asuh untuk mengikuti bimbingan fisik dan untuk mengetahui peranan pengasuh dalam mensosialisasikan cara hidup bersih dan sehat serta tata cara memelihara kesehatan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi seluruh anak asuh/remaja di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung yaitu berjumlah 70 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 55 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu angket dan data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian menunjukkan peranan pengasuh dalam meningkatkan wawasan tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat 36% sudah terlaksana dan 64% belum terlaksana, dalam melibatkan anak asuh mengikuti bimbingan fisik 34,8% sudah terlaksana dan 65,2% belum terlaksana, dalam mensosialisasikan hidup bersih dan sehat 72,9% sudah terlaksana dan 27,1% belum terlaksana, dalam mensosialisasikan tata cara memelihara kesehatan 66,3% sudah terlaksana dan 33,7% belum terlaksana. Berdasarkan temuan penelitian tersebut maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan pengasuh untuk membantu mewujudkan tugas perkembangan fisik anak asuh/remaja seperti memvariasikan materi, cara dan media dalam memberikan informasi tentang tubuh yang sehat, pengasuh ikut serta dalam kegiatan bimbingan fisik bersama anak asuh/remaja serta pengasuh dapat menjadi contoh langsung dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga anak asuh/remaja terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini. Salawat beriring salam disampaikan buat junjungan nabi besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat serta orang-orang yang mengikuti langkahnya.

Skripsi ini berjudul “Peranan Pengasuh dalam Membantu Mewujudkan Tugas Perkembangan Fisik Remaja di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini penulis buat dengan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan terimakasih pada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah berjuang keras membesarkan, memberi motivasi dan bantuan, baik moril mapun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis M.Pd., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Erlamsyah M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Ibu Dra. Yarmis Syukur M.Pd., Kons, sebagai Penasehat Akademik (PA) dan selaku pembimbing 1 yang telah memotivasi dan memberikan bantuan

baik secara moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Khairani M.Pd., Kons sebagai pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Riska Ahmad M.Pd., Kons, Dra. Yulidar Ibrahim M.Pd., Kons dan Dra. Marwisni Hasan M.Pd., Kons selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak pimpinan UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung beserta semua staf yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan 2006 yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungannya. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda, amin. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini. Jika masih ada kekurangan penulis minta maaf kepada semua pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi penulis sendiri.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Anggapan Dasar	8
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Tugas-Tugas Perkembangan	12
2. Karakteristik Perkembangan Pada Masa Remaja	17
3. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Fisik Remaja ..	19
4. Tugas Perkembangan Menerima Keadaan Fisik dan Menggunakannya Dengan Efektif.....	23
5. Peranan UPTD PSAABR “Budi Utama” dalam Membantu Mewujudkan Tugas Perkembangan Fisik Remaja.....	25
6. Pelayanan BK dalam Membantu Perkembangan Remaja.....	31
B. Kerangka Konseptual	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Intrumen Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan..	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alternatif Jawaban Instrument Penelitian	36
2. Modifikasi Klasifikasi	37
3. Wawasan tentang Kondisi Fisik yang Sehat Berdasarkan Materi	39
4. Wawasan tentang Kondisi Fisik yang Sehat Berdasarkan Cara	39
5. Wawasan tentang Kondisi Fisik yang Sehat Berdasarkan Media	40
6. Wawasan tentang kondisi fisik yang sehat berdasarkan manfaat	41
7. Melibatakan Anak Asuh dalam Bimbingan Fisik Lari Pagi	42
8. Melibatakan Anak Asuh dalam Bimbingan Fisik Senam	42
9. Melibatakan Anak Asuh dalam Bimbingan Fisik Olahraga Bebas	43
10. Sosialisasi tentang Cara Manjaga Hidup Bersih dan Sehat dengan Cara Gotong Royong	44
11. Sosialisasi tentang Cara Manjaga Hidup Bersih dan Sehat dengan Cara Menjaga Kebersihan Diri	45
12. Sosialisasi tentang Cara Manjaga Hidup Bersih dan Sehat dengan Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan	46
13. Sosialisasi Tata Cara Memelihara Kesehatan dengan Cara Istirahat yang Cukup	47
14. Sosialisasi Tata Cara Memelihara Kesehatan dengan Cara Makan Makanan Bergizi	48
15. Sosialisasi Tata Cara Memelihara Kesehatan dengan Cara Tidur Sesuai Jadwal	48
16. Sosialisasi Tata Cara Memelihara Kesehatan dengan Cara Berolahraga Teratur	49
17. Sosialisasi Tata Cara Memelihara Kesehatan dengan Cara Bagun Pagi	50
18. Peranan pengasuh dalam membantu mewujudkan tugas Perkembangan Fisik Remaja	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu, yang membuat pertumbuhan fisiknya pun selalu bertambah mulai usia bayi ke balita, dari balita ke anak-anak, dari anak-anak ke remaja, dari remaja ke dewasa lalu menjadi lanjut usia (lansia). Pada setiap fase perkembangannya individu dituntut untuk menguasai kemampuan berperilaku yang menjadi ciri keberhasilan atau kenormalan perkembangan. Menurut Elida Prayitno (2006:41) Jika individu tidak berperilaku sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, maka dianggap mengalami kelambatan perkembangan atau penyimpangan perkembangan.

Hal itu sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf (2004:15) menyatakan bahwa “Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan berkesinambungan di dalam diri individu mulai lahir sampai mati“. Artinya perkembangan merupakan perubahan yang sifatnya maju, meningkat, mendalam baik secara fisik (kuantitatif) ataupun psikologis (kualitatif), yang terjadi secara berkesinambungan dan terus menerus dan beraturan dimana aspek fisik dan psikologis saling bergantung dan mempengaruhi.

Pendapat tentang perkembangan juga dikemukakan oleh Elida Prayitno (2002:8) menyatakan bahwa perkembangan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru, yang terjadi apabila individu

yang berkembang mengalami dua hal yaitu pertumbuhan (perubahan aspek fisik) dan belajar

Berdasarkan pendapat di atas, perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu baik secara fisik ataupun psikis yang sifatnya maju dan meningkat, menyebabkan individu mampu mencapai kemampuan dan karakteristik psikis yang baru dengan proses belajar. Menurut Havighurts dalam Elida Prayitno (2006:42) ada sembilan tugas perkembangan remaja yaitu :

1. Kemampuan membina hubungan baru.
2. Kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
3. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.
4. Mencapai kemerdekaan/kebebasan emosional dari orang tua.
5. Mandiri secara ekonomi.
6. Kemampuan untuk memiliki dan mempersiapkan diri dalam karir remaja.
7. Kemampuan mengembangkan keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang diperlukan untuk menjadi warga Negara yang baik.
8. Kemampuan bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.
9. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika.

Salah satu tugas perkembangan yang paling penting pada masa remaja adalah tugas perkembangan menerima keadaan fisik dan menggunakannya dengan efektif, karena masa remaja adalah masa individu selalu ingin tampil menarik secara fisik, masa remaja juga masa yang paling rentan dengan masalah dan hal-hal yang bisa mengganggu perkembangan individu baik secara fisik maupun psikis.

Hal itu sejalan dengan pendapat Elida Prayitno (2006:06) yang mengungkapkan bahwa “ Remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah

mengalami masa balig atau telah berfungsi hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mimpi basah”. Jika kita lihat dari segi umur, pakar psikologi sepakat bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah seorang individu yang berada pada rentang umur antara 13 sampai dengan 21 tahun.

Remaja yang tinggal di UPTD PSAABR ”Budi Utama” berasal dari keluarga atau orang tua yang tidak mampu untuk meringankan beban orang tua, ataupun alasan-alasan lainnya yang menyebabkan para remaja ini sekarang bertempat tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja. Lalu di sekolah oleh pemerintah mulai dari usia Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Remaja seharusnya menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik sesuai dengan usianya, namun fenomena yang berkembang masih banyak remaja yang tidak mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan dari bulan November 2009 sampai Januari 2010 saat melaksanakan kegiatan PLBK-LS di UPTD PSAABR”Budi Utama “Lubuk Alung.

Terungkap fenomena yang berkaitan dengan belum tercapainya tugas perkembangan menerima keadaan fisik pada diri remaja, seperti terdapatnya remaja yang tidak puas dengan kondisi fisiknya, kurangnya kesadaran remaja untuk memelihara kebersihan fisik, seperti jarang mandi, suka menumpuk-numpuk pakaian dan jarang menggunakan sandal ketika keluar wisma. Pada lingkungan tempat tinggal, seperti tidak melaksanakan piket wisma, tidak

merapikan pakaian dalam lemari. Selain itu kurangnya ketertarikan remaja untuk berolah raga dalam upaya membentuk tubuh sebagai seorang remaja laki-laki yang maskulin.

Secara psikis menurut Elida Prayitno (2006:42) remaja seharusnya menjadi pribadi yang bahagia, dan sukses menjalani kehidupan atau ia telah matang secara sosial, emosional, intelektual dan moral. Hal Ini sesuai dengan pendapat Mudjiran dkk (2007:12) “ Kegagalan pencapaian tugas-tugas perkembangan mengarah timbulnya ketidakbahagiaan dalam diri individu itu, dan sulit untuk mencapai tugas-tugas perkembangan berikutnya”.

Melihat masih banyaknya remaja di UPTD PSAABR ”Budi Utama” Lubuk Alung yang belum mencapai tugas perkembangannya, hal ini tidak terlepas dari usaha mereka sendiri dan juga bantuan dari orang lain. Orang lain yang dimaksud disini ialah semua pihak yang ada di panti sosial terutama pengasuh yang telah diberikan tugas khusus untuk mengasuh anak asuh/remaja dan menyediakan fasilitas rumah atau wisma.

Hal tersebut berkaitan dengan Penelitian Ade Rovita Nora (2009) tentang “Tingkat Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Konseling di Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Lubuk Alung“. Khususnya tugas perkembangan fisik menemukan bahwa sebagian remaja belum mampu memperhatikan penampilan, perawatan, dan kesehatan tubuh dengan baik.

Anak asuh (remaja) di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung dibagi menjadi enam wisma, dan setiap wismanya diisi oleh 10 sampai 13

orang paling maksimal. Oleh karena itu perlu adanya peranan pengasuh dalam membantu mewujudkan tugas perkembangan fisik remaja, terutama bagi remaja penghuni Panti Sosial agar menjadi remaja yang normal dan punya potensi yang sesuai dengan tugas perkembangannya.

Peranan pengasuh dalam bidang bimbingan fisik menurut laporan semester seksi pelayanan anak asuh (2009) adalah; (1) memberikan wawasan tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat, (2) melibatkan anak untuk mengikuti bimbingan fisik yang diselenggarakan oleh lembaga pelayanan, (3) sosialisasi tentang hidup bersih dan sehat serta tata cara pemeliharaan kesehatan.

Jelaslah bahwa masih banyak hal-hal yang harus dilakukan oleh pihak Panti Sosial terutama pengasuh untuk membantu mewujudkan tugas perkembangan fisik remaja yang ada di panti sosial agar mereka juga berkembang sebagaimana remaja lain yang tinggal dengan orang tua kandung. Oleh karena itulah penulis ingin meneliti tentang “Peranan Pengasuh dalam Membantu Mewujudkan Tugas Perkembangan Fisik Remaja di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang di atas dapat diketahui bahwa masih ada anak asuh yang belum mencapai tugas perkembangan fisik dan menggunakannya dengan efektif, hal itu terlihat dari:

1. Pengasuh belum maksimal dalam memberikan wawasan tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat.
2. Masih adanya pengasuh yang tidak ikut dalam kegiatan bimbingan fisik bersama anak asuh.
3. Pengasuh belum maksimal dalam mensosialisasikan hidup bersih dan sehat serta tata cara memelihara kesehatan pada anak asuh sehingga masih banyak sikap tidak peduli terhadap kebersihan.
4. Sikap anak asuh yang belum menjaga kebersihan dirinya sendiri sehingga dapat menyebabkan tubuhnya sakit.
5. Sikap anak asuh yang tidak mau membersihkan lingkungan tempat tinggalnya sehingga menyebabkan tempat tinggal kotor dan mudah terserang penyakit.
6. Sikap anak asuh yang malas berolahraga sehingga badan tidak sehat dan mudah sakit.
7. Sikap anak asuh yang tidak mematuhi peraturan di Wisma seperti tidur tidak larut malam dapat menyebabkan sakit karena istirahat tidak cukup dan mengantuk di sekolah serta sikap lainnya yang berkaitan dengan tugas perkembangan fisik remaja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diketahui bahwa masih ada remaja yang tidak mencapai tugas perkembangan fisiknya. Keterlambatan

pencapaian tugas perkembangan ini dapat disebabkan oleh tidak mengertinya remaja dengan kondisi dirinya.

Mengingat luasnya permasalahan yang terkait dengan masalah tugas-tugas perkembangan remaja, maka perlu dibatasi permasalahan pada penelitian ini adalah Peranan pengasuh dalam membantu mewujudkan tugas perkembangan fisik remaja.

Adapun peranan pengasuh dalam membantu mewujudkan tugas perkembangan fisik remaja adalah :

1. Peranan pengasuh dalam memberikan wawasan tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat.
2. Peranan pengasuh dalam melibatkan anak asuh dalam mengikuti bimbingan fisik.
3. Peranan pengasuh dalam mensosialisasikan hidup bersih dan sehat serta tata cara memelihara kesehatan.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah peranan pengasuh dalam memberikan wawasan tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung sudah terlaksana atau belum?
2. Apakah peranan pengasuh dalam melibatkan anak asuh untuk mengikuti bimbingan fisik di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung sudah terlaksana atau belum?

3. Apakah peranan pengasuh dalam mensosialisasikan tentang hidup bersih dan sehat serta tata cara memelihara kesehatan di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung sudah terlaksana atau belum?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan pengasuh dalam memberikan wawasan tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung.
2. Untuk mengetahui peranan pengasuh dalam melibatkan anak asuh untuk mengikuti bimbingan fisik di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung.
3. Untuk mengetahui peranan pengasuh dalam mensosialisasikan tentang hidup bersih dan sehat serta tata cara memelihara kesehatan di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung?

F. Anggapan Dasar

Penelitian ini berawal dari anggapan dasar sebagai berikut :

1. Setiap remaja mempunyai tugas-tugas perkembangan yang harus mereka jalani dan selesaikan.
2. Pengasuh memiliki peran yang penting dalam membantu anak asuh agar dapat menguasai tugas perkembangannya

G. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Agar pengasuh dapat membantu anak asuh dalam membantu mewujudkan tugas perkembangannya terutama menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif.
2. Bagi Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan iklim yang kondusif bagi perkembangan fisik anak asuh / remaja penghuni PSAABR.

H. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sesuai dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dilakukan pengasuh untuk membantu mewujudkan tugas perkembangan fisik remaja.
2. Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) menurut Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat (2005:2) adalah Institusi penampungan dalam rangka pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap anak yatim, piatu, yatim piatu, dan keluarga kurang mampu, remaja bermasalah atau remaja putus sekolah terlantar agar mampu mencapai standar minimal.
3. UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung berbeda dengan Panti Sosial Anak lainnya, karena remaja di bagi menjadi dua kelompok yaitu

kelompok anak asuh dan kelompok bina remaja. Anak asuh yaitu remaja yang masih dalam pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Bina remaja yaitu remaja-remaja putus sekolah yang diberikan keterampilan untuk bekal hidupnya kedepan dan semuanya adalah laki-laki.

4. Pengasuh menurut Seksi Pelayanan Anak Asuh (2009) adalah orang tua pengganti yang bertanggungjawab terhadap anak asuh yang ada di wismanya masing-masing.
5. Anak Asuh menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2006:8) adalah “Anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar”. Anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang tinggal di UPTD PSAABR ”Budi Utama” Lubuk Alung yang masih dalam pendidikan dari SD sampai SMA.
6. Tugas perkembang menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif menurut Havighurst dalam Elida Prayitno (2006:42) yaitu remaja yang mencapai tugas perkembangan ini menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya apakah sebagai pria atau wanita sebagai berikut :
 - a. Remaja pria yang menerima tubuhnya sebagai pria yang maskulin, akan termotivasi untuk memelihara bentuk tubuhnya dengan otot-otot yang menonjol dan kuat. Cirinya remaja menjadi suka berolahraga

yang membentuk pertumbuhan dan kekuatan otot-otot sehingga penampilannya pun menjadi pria yang maskulin. Tampil dengan rapi dan bersih menandakan remaja menghargai dan bangga dengan apa yang dia miliki yaitu penampilan tubuhnya.

- b. Remaja yang menerima dirinya sebagai wanita, berusaha memelihara tubuhnya agar tampil anggun dan mempesona serta feminim dengan ukuran tubuh yang ideal, posisi dan gerakan yang menarik. Mereka punya keinginan dan ketekunan untuk merawat tubuh agar bersih dan menarik.
- c. Remaja yang mengerti prinsip-prinsip reproduksi, yang meliputi peristiwa-peristiwa menstruasi, kehamilan, proses melahirkan, memelihara diri agar tampil rapi dan bersih, bertingkah laku sopan dalam menjaga diri dan menghindari hubungan seksual sebelum menikah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tugas-tugas Perkembangan.

Menurut Havighurst dalam Elida Prayitno (2007:12), "tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada periode tertentu dalam kehidupan individu". Pencapaian tugas perkembangan yang sukses berperan penting untuk kebahagiaan individu. Havighurst dalam Elida Prayitno (2006:42) menjelaskan ada sembilan tugas perkembangan yang harus dicapai pada periode remaja yaitu :

- a. Menguasai kemampuan membina hubungan baru dengan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin

Kemampuan hubungan baru tersebut adalah kemampuan berpikir positif, empati, altruistik, dan kontrol emosi. Kemampuan berpikiran positif dapat diartikan sebagai kebiasaan memahami orang lain pada dasarnya baik. Remaja yang berpikiran positif terhadap teman sebayanya suka menonjolkan aspek-aspek positif dari temannya itu dan terhindar dari berprasangka buruk kepada orang lain. Remaja yang memiliki kemampuan empati mudah memahami perasaan teman sebayanya, sehingga cepat tanggap dan saling merespon secara positif. Remaja yang bertingkah laku altruistik mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri. Remaja yang memiliki kontrol emosi yang baik akan sabar dalam

menghadapi tingkah laku orang lain dan teman sebayanya sehingga menjadi pribadi yang menyenangkan.

b. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin. Yaitu remaja mampu melaksanakan peranannya sesuai dengan jenis kelaminnya dalam bersosialisasi dengan orang lain

1) Remaja pria berperilaku sebagai pria sejati yang mampu melakukan peranannya sebagai berikut :

- a) Membina pergaulan dengan teman lawan jenis.
- b) Keinginan yang kuat untuk melindungi wanita dan orang-orang lemah.
- c) Memiliki keyakinan diri dalam bergaul.
- d) Memiliki kemampuan berpikiran positif terhadap orang lain.
- e) Menyukai dan menampilkan cara-cara berkomunikasi yang sopan, suka mendengarkan atau memberikan rasa penghormatan pada orang lain.

2) Remaja wanita sebagai wanita sejati mampu melaksanakan peranannya sebagai berikut :

- a) Mampu membina hubungan dan bekerjasama dengan teman sebaya lawan jenis.
- b) Bertingkah laku lembut, ramah, dan baik hati kepada orang lain.
- c) Menampakkan kasih sayang terhadap anak-anak dan orang-orang yang lemah.

- d) Mampu melakukan komunikasi yang sopan, suka mendengarkan, mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dan menimbulkan perasaan dihormati orang lain. Jauh dari komunikasi yang menyakitkan hati orang lain.
 - e) Berpikir positif terhadap orang lain. Sebagaimana remaja pria, berpikir positif juga seharusnya terjadi pada remaja wanita.
- c. Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya apakah sebagai pria atau wanita sebagai berikut :
- 1) Remaja pria yang menerima tubuhnya sebagai pria yang maskulin, akan termotivasi untuk memelihara bentuk tubuhnya dengan otot-otot yang menonjol dan kuat. Cirinya remaja menjadi suka berolahraga yang membentuk pertumbuhan dan kekuatan otot-otot sehingga penampilannya pun menjadi pria yang maskulin. Tampil dengan rapi dan bersih menandakan remaja menghargai dan bangga dengan apa yang dia miliki yaitu penampilan tubuhnya.
 - 2) Remaja yang menerima dirinya sebagai wanita, berusaha memelihara tubuhnya agar tampil anggun dan mempesona serta feminim dengan ukuran tubuh yang ideal, posisi dan gerakan yang menarik. Mereka punya keinginan dan ketekunan untuk merawat tubuh agar bersih dan menarik.

3) Remaja yang mengerti prinsip-prinsip reproduksi, yang meliputi peristiwa-peristiwa menstruasi, kehamilan, proses melahirkan, memelihara diri agar tampil rapi dan bersih, bertingkah laku sopan dalam menjaga diri dan menghindari hubungan seksual sebelum menikah.

d. Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya

Remaja yang mencapai tingkat perkembangan ini mampu mengembangkan kasih sayang terhadap orang tua, perasaan hormat terhadap orang dewasa lain dan membina ikatan emosional dengan lawan jenis. Contoh sudah mampu mengungkapkan rasa sayang kepada orang tua dan orang dewasa lainnya dengan cara memberi perhatian.

e. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi. Remaja yang matang memiliki dorongan untuk mencari biaya hidup sendiri

Mereka ingin melakukan sesuatu yang menghasilkan uang. Contoh remaja sudah mempunyai keinginan untuk mencari uang sendiri dengan bekerja sambilan atau pekerjaan lain sambil sekolah.

f. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier. Sebagai remaja yang berkembang mereka sudah memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karier. Contoh remaja sudah punya rencana dalam karier dan melanjutkan pendidikan sesuai dengan rencana pekerjaan dimasa depan.

- g. Mengembangkan keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga Negara yang berkemampuan. Sebagai remaja yang berkembang, maka dari aspek intelektual memperlihatkan kemampuan menerapkan ilmu-ilmu yang dipelajari di sekolah atau di luar sekolah dalam kehidupan mereka. Contoh remaja mampu menciptakan suatu penemuan atau karya ilmiah di sekolahnya.
- h. Memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial. Maksudnya, sebagai remaja yang mencapai tingkat perkembangan ini, mampu mempertanggung jawabkan tingkah laku sosialnya. Contoh jika remaja melakukan kesalahan mereka mau mempertanggungjawabkan perbuatannya seperti mau minta maaf.
- i. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam tingkah laku. Remaja telah memiliki sikap dan nilai-nilai sebagai dasar dalam bertingkah laku dan filsafat hidup. Contoh remaja bersikap sopan santun, suka menolong, berpakaian sesuai dengan ketentuan agama dan sikap lainnya yang positif.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (1992:209) ada sembilan tugas-tugas perkembangan remaja antara lain :

- a. Menerima keadaan fisik.
- b. Menerima peran seks dewasa yang diakui masyarakat.
- c. Mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis.
- d. Keinginan untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Keinginan untuk mandiri secara ekonomi.
- f. Memiliki keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial.
- g. Membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan orang dewasa.

- h. Persiapan perkawinan.
- i. Persiapan tentang tugas-tugas dan tanggung jawab kehidupan keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada sembilan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani pada masa remaja yang masing-masingnya memerlukan bantuan berbagai pihak dalam menjalaninya sehingga tugas-tugas perkembangan dapat tercapai dan remaja merasa bahagia dan mudah menghadapi tugas perkembangan berikutnya.

2. Karakteristik Perkembangan Pada Masa Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga keadaan fisik, yang ditandai dengan tinggi dan berat badan serta perubahan psikis lainnya. Adapun diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Secara lengkap Muss dalam Sarlito Wirawan Sarwono (2000:51) menjelaskan bahwa remaja tumbuh secara normal sesuai dengan usianya.

Sedangkan menurut Luella Cole dalam Elida Prayitno(2006:20) ada empat jenis perubahan fisik penting yang terjadi pada diri remaja, yaitu:

- a. Perubahan sistem pernapasan

Ukuran dan fungsi paru-paru berubah pesat. Remaja pria yang latihan satu jam memasukkan oksigen ke dalam paru-paru sama banyak dengan oksigen yang masuk ke paru-paru orang dewasa yang latihan tiga jam. Hal

ini memberikan gambaran betapa tingginya vitalitas atau kemampuan remaja yang perlu disalurkan.

b. Perubahan sistem pencernaan

Perut dan usus remaja membesar dan memanjang oleh karena itu mereka butuh makanan yang lebih banyak dan bergizi dari periode sebelumnya. Jika pola dan jenis makanan yang dikonsumsi buruk, maka remaja akan menderita penyakit pencernaan.

c. Perubahan sistem syaraf

Sel-sel syaraf yang sudah berhenti pertumbuhannya semenjak umur lima tahun maka berfungsi maksimal pada usia remaja. Artinya daya kerja otak untuk mencipta, memahami, menganalisa secara abstrak sangat tinggi. Perubahan yang terjadi pada sistem syaraf adalah susunan syaraf makin padat karena serabut syaraf makin banyak dan makin panjang. Koordinator antara setiap sel syaraf makin optimal sehingga kualitas berpikir mereka makin meningkat.

d. Perubahan organ seks

Organ seks mulai berfungsi dan akan sempurna pada usia 25 tahun. Antara laki-laki dengan perempuan terhadap perbedaan waktu dua tahun untuk mencapai kematangan organ seks. Wanita mengalami menstruasi pertama antara umur 10 tahun sampai dengan 17 tahun, sedangkan remaja laki-laki antara 12 sampai dengan 19 tahun. Tanda-tanda organ seksual pada wanita adalah menstruasi dan bagi laki-laki keluarnya mani pertama. Pencapaian

kematangan seksual itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ras, iklim, gizi, dan kesejahteraan hidup secara keseluruhan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Fisik Remaja.

Masa remaja adalah tahap perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dalam diri seorang individu. Cepatnya pertumbuhan dapat diketahui dari penambahan ukuran tubuh dengan cepat yang meliputi penambahan tinggi dan berat badan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik remaja menurut Mudjiran dkk (2007:46) adalah :

- a. Sistem endoktrin dalam tubuh
Apabila sistem endoktrin dalam tubuh berfungsi normal maka akan memperlihatkan ukuran tubuh yang normal pula. Perubahan sistem endoktrin menyebabkan perubahan fisik pada remaja yang menyebabkan kegoncangan dalam homeostesis badan.
- b. Faktor-faktor nutrisi
Kurang makan juga menyebabkan ketegangan dan emosi meningkat. Anemia menyebabkan apatis disertai kecemasan dan lekas marah. Kekurangan kalsium menyebabkan lekas marah dan ketidak stabilan emosi.
- c. Gangguan keluarga
Pengaruh faktor keluarga meliputi faktor-faktor keturunan dan lingkungan. Faktor lingkungan akan membantu perwujudan potensi keturunan yang dibawa anak lahir. Pada setiap tahap usia lingkungan lebih banyak pengaruhnya terhadap besar tubuh dari pada terhadap tinggi badan.
- d. Gangguan emosi
Anak yang terlalu sering mengalami gangguan emosional menyebabkan terbentuknya steroid adrenal yang berlebihan, dan ini akan membawa akibat berkurangnya pembentukan hormon pertumbuhan di kelenjar *pituitary*. Bila terjadi hal demikian, pertumbuhan awal remaja pun akan terhambat dan tidak tercapai berat badan yang seharusnya.
- e. Jenis kelamin
Anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat dari anak perempuan, kecuali pada usia antara 12 sampai 15 tahun anak perempuan biasanya akan lebih tinggi dan lebih berat sedikit dari pada

anak laki-laki. Terjadinya perubahan berat dan tinggi ini karena bentuk tulang dan otot pada anak laki-laki memang berbeda dari anak perempuan.

f. Status sosial ekonomi

Anak-anak yang berasal dari keluarga yang berstatus ekonomi rendah cenderung lebih kecil dari anak-anak yang berasal dari status ekonomi tinggi.

g. Kesehatan

Anak-anak yang sehat dan jarang sakit, biasanya akan memiliki tubuh lebih berat dari pada anak yang sering sakit.

h. Kecerdasan

Hampir selalu sama, anak yang kecerdasannya tinggi biasanya lebih gemuk dari pada anak yang kecerdasannya rendah. Anak yang berprestasi di sekolah cenderung lebih gemuk dan berat.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan remaja menurut Elida

Prayitno (2006:24) adalah :

a. Gen atau pembawaan sejak lahir

Pertumbuhan ukuran tubuh seorang remaja dengan ukuran, kesehatan dan kekuatan maksimal tertentu, dipengaruhi oleh sifat-sifat fisik yang dibawa dari lahir, namun sifat tersebut tidak dengan sendirinya menyebabkan remaja tubuh dengan maksimal.

Lingkungan sangat berperan besar untuk mewujudkan sifat-sifat fisik itu dengan sempurna

b. Gizi yang dikonsumsi remaja sepanjang hidup

Remaja yang mengkonsumsi gizi yang cukup mulai dari dalam kandungan akan tumbuh sehat dan kuat sesuai ukuran atau kemampuan maksimal yang dapat dicapainya. Generasi yang mengkonsumsi gizi yang cukup, lebih sehat dan cerdas dari pada generasi yang mengkonsumsi gizi rendah.

c. Kebebasan dari perasaan tertekan, terancam, dan gangguan emosi lainnya

Berzonky (1981) berpendapat bahwa remaja yang dari masa kanak-kanak mengalami masa ketidaknyamanan kehidupan seperti sedih, tertekan, terancam, dan kekurangan kasih sayang tidak dapat mencapai pertumbuhan maksimal sesuai potensi dan sifat-sifat fisik lainnya.

d. Kurangnya rangsangan fisik dari lingkungan

anak yang tidak diberi kesempatan dan disokong untuk bergerak bebas sesuai dengan tuntutan pertumbuhannya, pada masa remaja cenderung tidak dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang optimal. Hal ini adanya prinsip berkelanjutan dalam pertumbuhan remaja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan merupakan proses yang berkelanjutan, setiap fase perkembangan seorang individu memiliki pertumbuhan yang berbeda-beda namun tetap saling mempengaruhi. Pertumbuhan masa anak-anak akan mempengaruhi ketercapaian pertumbuhan yang maksimal pada masa remaja begitu juga dewasa. Sama dengan perkembangan yang juga memiliki keterkaitan pada setiap fasenya. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan ini juga saling terkait. Jika tugas perkembangan fisik tidak tercapai maka pertumbuhannya pun akan terganggu atau bermasalah.

Adapun permasalahan yang mungkin timbul akibat tidak tercapaian tugas perkembangan menerima keadaan fisik menurut Hurlock dalam Mudjiran

dkk (2007 : 44) mengemukakan perubahan yang terjadi pada masa remaja sebagai berikut :

- a) Ingin menyendiri
- b) Bosan
- c) Inkoordinasi
- d) Antagonis sosial
- e) Emosi yang meninggi
- f) Hilangnya kepercayaan diri
- g) Terlalu sederhana

Hal serupa tentang permasalahan yang mungkin timbul akibat tidak tercapainya tugas perkembangan fisik remaja juga dikemukakan oleh Elida Prayitno (2006:43) sebagai berikut :

- a. Menarik diri dari lingkungan

Hal ini dapat terjadi karena remaja merasa tidak berarti dimata orang lain di sekitarnya baik itu keluarga, teman dan masyarakat pada umumnya. Hal ini bisa disebabkan karena tidak adanya keterampilan siswa dalam membina hubungan dengan orang lain.

- b. Merasa tidak bahagia

Banyak hal yang bisa membuat masa remaja menjadi tidak membahagiakan. Salah satunya karena ketidaktercapaiannya tugas perkembangan pada masa remaja. remaja merasa dirinya tidak menarik dari orang kebanyakan.

- c. Merasa tidak percaya diri

Jika remaja sudah tidak dapat menerima keadaan fisiknya, ini akan menimbulkan sikap tidak percaya diri, merasa jelek, merasa tidak cantik,

tidak gagah, merasa tidak akan disenangi oleh teman sebayanya terutama yang berlawanan jenis.

d. Hubungan sosial menjadi tidak harmonis

Karena beberapa hal di atas ini akan berdampak pada hubungan sosial dan akan membuat remaja semakin terpuruk lebih parah lagi, remaja menjadi stres dan tidak berhubungan dengan orang lain.

e. Tidak bersemangat menghadapi kehidupan

Remaja yang tidak tercapai tugas perkembangan menerima keadaan fisiknya akan menjadi remaja yang tidak bersemangat dalam menjalankan kehidupan karena tidak tercapainya tugas perkembangan itu.

4. Tugas Perkembangan Menerima Keadaan Fisik dan Menggunakannya dengan Efektif.

Tugas perkembangan menerima keadaan fisik dan menggunakannya dengan efektif. Menurut Mudjiran dkk (2007:14) adalah Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya apakah sebagai pria atau wanita sebagai berikut:

- a. Remaja pria yang menerima tubuhnya sebagai pria yang maskulin, akan termotivasi untuk memelihara bentuk tubuhnya dengan otot-otot yang menonjol dan kuat. Cirinya remaja menjadi suka berolahraga yang membentuk pertumbuhan dan kekuatan otot-otot sehingga penampilannya pun menjadi pria yang maskulin. Tampil dengan rapi dan bersih

menandakan remaja menghargai dan bangga dengan apa yang dia miliki yaitu penampilan tubuhnya.

- b. Remaja yang menerima dirinya sebagai wanita, berusaha memelihara tubuhnya agar tampil anggun dan mempesona serta feminim dengan ukuran tubuh yang ideal, posisi dan gerakan yang menarik. Mereka punya keinginan dan ketekunan untuk merawat tubuh agar bersih dan menarik.
- c. Remaja yang mengerti prinsip-prinsip reproduksi, yang meliputi peristiwa-peristiwa menstruasi, kehamilan, proses melahirkan, memelihara diri agar tampil rapi dan bersih, bertingkah laku sopan dalam menjaga diri dari pelanggaran seksual.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1992:209) tugas perkembangan menerima keadaan fisik dan menggunakannya dengan efektif, seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila masa kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri begitu juga pada masa dewasa. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk memperbaiki cara berpenampilan sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Enung Fatimah (2006:161) bahwa “Banyak hal yang harus diselesaikan selama masa remaja, pada tugas perkembangan fisik, upaya untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan yang serba tidak harmonis sangat sulit bagi para remaja”. Hal itu dapat bertambah sulit bagi remaja yang sejak masa anak-anak telah memiliki konsep yang salah

tentang penampilan diri sehingga berkelanjutan pada masa dewasa. Oleh karena itu, tidak sedikit remaja bertingkah kurang tepat (tidak sesuai)

Dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan menerima keadaan fisik dan menggunakannya dengan efektif yaitu remaja berusaha menerima tubuhnya, menjaga dan memanfaatkan tubuhnya kearah yang positif serta merasa puas dengan keadaan fisik yang dimilikinya, juga merasa bahagia dalam menjalani kehidupannya.

5. Peranan Pengasuh dalam Membantu Mewujudkan Tugas Perkembangan Fisik Remaja.

Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja adalah salah satu panti sosial dari beberapa banyak panti sosial yang ada di Sumatera Barat, yang dikelola langsung oleh Dinas Sosial untuk menjalankan program pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 dan 34. Menurut Departemen Sosial (2007:10) Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu Lembaga pemerintah atau swasta yang bertanggungjawab untuk menyelenggarakan alternatif pengasuhan anak, perlindungan dan pelayanan sosial bagi anak selain orang tua atau keluarganya. Pengertian lain dengan maksud yang sama dikemukakan oleh Departemen Sosial RI (1995:4) yang menyatakan bahwa :

Panti Sosial Asuhan Anak adalah Lembaga Usaha Kesejahteraan Sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang

diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam bidang Pembangunan Nasional.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat (2005:2) yang menjelaskan pengertian Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) adalah Institusi penampungan dalam rangka pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap anak yatim, piatu dan yatim piatu keluarga kurang mampu, remaja bermasalah atau remaja putus sekolah terlantar agar mampu mencapai standar minimal.

Dari semua pengertian tentang Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja dapat diambil kesimpulan bahwa (PSAABR) merupakan Lembaga atau institusi yang memberikan pelayanan kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, dan keluarga kurang mampu dan remaja putus sekolah dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial dan lain-lain sehingga mereka punya keterampilan dan kecerdasan dalam menjalankan kehidupannya kedepan.

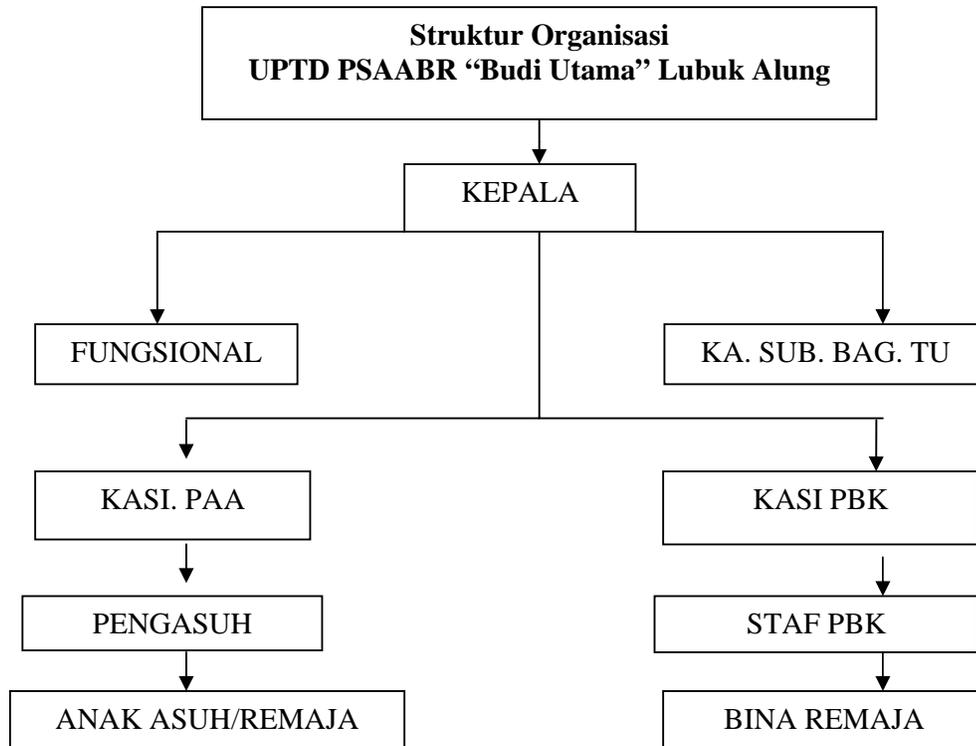
Adapun tujuan Panti Sosial Asuhan Anak menurut Departemen Sosial RI (2007:13) adalah sebagai berikut :

- a. Menjamin terpenuhinya hak anak akan kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan, partisipasi dan pengisian waktu luang.
- b. Terwujudnya mekanisme pengasuhan alternatif bagi anak yang karena satu dan lain hal tidak bisa mendapatkan pengasuhan dan perawatan dari keluarganya sendiri.
- c. Tersedianya pelayanan-pelayanan sosial yang di butuhkan anak dan atau keluarganya yang dapat menunjang serta mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 82 tanggal 24 Agustus 2008, Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) “ Budi Utama “ Lubuk Alung adalah Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Sosial Provinsi Sumatera

Barat. Adapun struktur dari Unit Pelaksana Tugas Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja “Budi utama “ Lubuk Alung adalah sebagai berikut :

Bagan Struktur Organisasi Unit Pelaksanaan Tugas Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja”Budi Utama”Lubuk Alung



Semua unsur di atas memiliki peranan masing-masing dalam mencapai tujuannya di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung.

a) Peranan pengasuh secara umum

Pengasuh menurut Seksi Pelayanan Anak Asuh (2009) adalah orang tua pengganti yang bertanggung jawab terhadap anak asuh yang ada di wismanya masing-masing. Pengasuh termasuk orang-orang pilihan yang diberikan tugas tambahan selain sebagai pegawai di UPTD PSAABR juga

menjadi orang tua pengganti bagi setiap anak yang ada di setiap wisma.

Adapun peranan pengasuh secara umum antara lain :

- 1) Pengasuh berperan melaporkan atau meminta izin ke sekolah untuk anak yang sakit atau berhalangan hadir.
- 2) Memantau keberadaan anak asuhnya dalam masalah kebersihan dan kedisiplinan.
- 3) Melakukan bimbingan anak asuh baik secara perorangan maupun kelompok tentang belajar prilaku dan kesehatan anak.
- 4) Memantau kemajuan pendidikan anak sekolah.
- 5) Mengawasi kegiatan makan diruang makan, kegiatan belajar.
- 6) Mengawasi pelaksanaan jadwal harian.
- 7) Kalau ada permasalahan laporkan ke pejabat fungsional atau pada Kasi PAA.

b) Peranan pengasuh dalam bidang bimbingan fisik

Bimbingan fisik menurut Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat (2005:36) adalah kegiatan pembinaan dan bimbingan yang diarahkan pada pembentukan dan peningkatan ketahanan fisik dan kebugaran jasmani klien. Tujuannya agar terbentuk dan meningkatnya kondisi fisik, ketahanan, stamina dan kebugaran jasmani pada diri kelayan.

Bimbingan fisik menurut Standar Pelayanan Minimal PSAABR”Budi Utama”Lubuk Alung (2005:9) dimaksudkan untuk meningkatkan dan memelihara pertumbuhan dan perkembangan fisik atau stamina anak asuh sehingga berpenampilan menarik, memiliki kebugaran, serta sehat jasmani maupun rohani, yang pada akhirnya dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan panti.

Peranan pengasuh dalam bidang bimbingan fisik menurut Seksi Pelayanan Anak Asuh (2009) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat.

2. Melibatkan anak untuk mengikuti bimbingan fisik yang diselenggarakan oleh lembaga pelayanan.
3. Sosialisasi tentang hidup bersih dan sehat serta tata cara pemeliharaan kesehatan.

Adapun kegiatan yang diprogramkan panti menurut Standar Pelayanan

Minimal PSAABR” Budi Utama” Lubuk Alung (2005:9) meliputi :

1. Kegiatan fajar dan olahraga
Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk lari pagi, senam kesegaran jasmani (SKJ), serta olahraga fisik lainnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana olah raga yang tersedia di panti. Kegiatan ini dilaksanakan minimal satu kali seminggu dengan pengawasan dan bimbingan pengasuh.
2. Kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan
Kegiatan ini dimaksud sebagai sarana dan prasarana untuk memupuk kesadaran dan tanggung jawab sosial anak asuh/remaja, baik terhadap diri sendiri, lingkungan maupun sesama umat manusia. Bentuk kegiatannya bisa berupa bakti sosial dan lain-lain. Selain itu anak asuh/remaja diwajibkan untuk mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti cara penataan tempat tidur, penataan pakaian, pengaturan jadwal piket wisma, dan lain-lain yang secara langsung dibimbing oleh pengasuh.

Selain hal di atas menurut Laporan Tahunan UPTD PSAABR”Budi Utama” Lubuk Alung (2009:19) juga ada kegiatan olahraga lainnya yang dilaksanakan setiap hari seperti ; sepak bola, bola voli, sepak takraw, bulu tangkis, tenis meja dan olahraga bebas lainnya. Sedangkan untuk kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan anak asuh/remaja diberikan tugas piket wisma dan lingkungan sekitar wisma masing-masing dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anak asuh baik terhadap diri, lingkungan dan sesama anak asuh. Setiap anak asuh juga diberikan sabun mandi, sabun cuci, sikat gigi, dan obat nyamuk.

Bimbingan fisik lain yang diberikan pada anak asuh adalah donor darah dalam rangka memotivasi dan memupuk rasa kesetiakawanan sosial anak

asuh/remaja. Dengan itu pihak Panti berharap kegiatan donor darah dapat terus berkelanjutan sampai masa yang akan datang.

Hal-hal yang disiapkan oleh UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung itu sendiri antara lain :

1. Melengkapi sarana dan prasarana olahraga, seperti bola voli, bola basket, bulu tangkis dan sepak takraw menjadikan anak tetap sehat serta tumbuh dan berkembang secara wajar.
2. Melaksanakan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan sehingga dapat memonitor perkembangan anak.
3. Melaksanakan gotong royong pada hari Minggu dan menjelang peringatan hari-hari besar Islam yang dimaksudkan agar perkembangan fisik terjaga dan menanamkan rasa kebersamaan dalam menghadapi pekerjaan yang berat dan bermanfaat bagi anak untuk masa depan.

Jadi dapat disimpulkan uraian tugas pengasuh dari ketiga peranan pengasuh dalam bidang fisik diatas dalam rangka membantu mewujudkan tugas perkembangan fisik remaja adalah :

1. Memberikan wawasan tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat yaitu dengan cara memotivasi untuk melakukan kegiatan sosial seperti donor darah dan kegiatan lainnya.
2. Melibatkan anak untuk mengikuti bimbingan fisik yang diselenggarakan oleh lembaga pelayanan yaitu kegiatan fajar, olahraga, menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan. lebih rincinya seperti yang dijelaskan di atas.

3. Sosialisasi tentang hidup bersih dan sehat serta tata cara pemeliharaan kesehatan yaitu dengan cara tugas piket wisma dan lingkungan sekitar wisma masing-masing dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kelayan baik terhadap diri, lingkungan dan sesama kelayan. Setiap anak asuh/remaja juga diberikan sabun mandi, sabun cuci, sikat gigi, dan obat nyamuk agar mereka bisa hidup bersih dan memelihara keehatannya.

6. Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Perkembangan Anak Asuh (remaja panti).

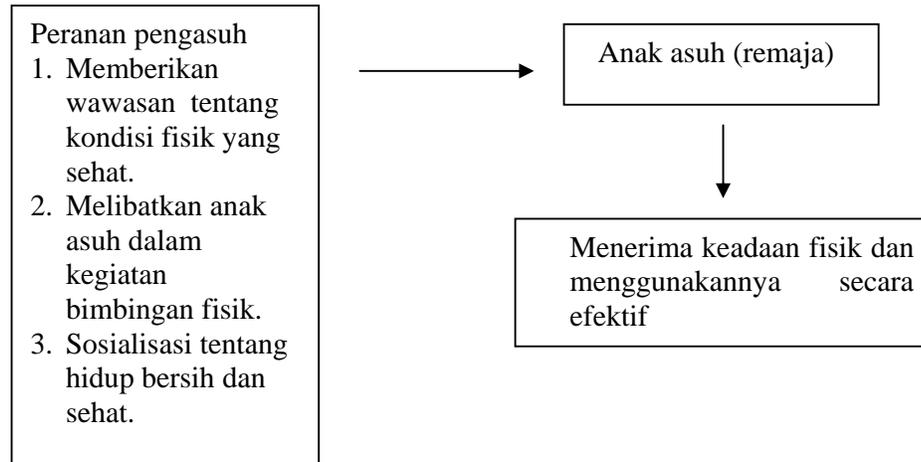
Di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung belum ada tenaga konselor, maka semua tugas untuk membantu mewujudkan tugas perkembangan fisik remaja dilakukan oleh pengasuh. Padahal tenaga konselor sangat diperlukan untuk membantu anak asuh/remaja.

Adapun pelayanan bimbingan konseling yang dapat diberikan untuk memenuhi tugas perkembangan fisik remaja menurut Mudjiran dkk (2007:19) adalah :

- a. Pemberian informasi tentang cara merawat tubuh sesuai dengan jenis kelamin. Karena di UPTD PSAABR semua anak asuhnya laki-laki maka tidak perlu dipisahkan dan informasi dapat diberikan oleh pengasuh laki-laki.
- b. Melakukan diskusi atau bimbingan kelompok untuk membahas permasalahan perawatan dan penggunaan fisik dengan sebaik-baiknya.

B. Kerangka konseptual

Penelitian ini dibangun dengan kerangka berpikir sebagai berikut :



Pengasuh adalah orang yang paling berperan dalam memenuhi tugas perkembangan fisik remaja baik itu dalam memberikan wawasan tentang kondisi fisik, melibatkan anak asuh dalam kegiatan bimbingan fisik dan sosialisasi tentang hidup bersih dan sehat. Jika peranannya itu sudah dilaksanakan oleh pengasuh dengan baik, maka anak asuh akan menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran hasil penelitian sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan pengasuh dalam membantu mewujudkan tugas perkembangan fisik remaja di UPTD PSAABR "Budi Utama" Lubuk Alung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan pengasuh dalam memberikan wawasan tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat di UPTD PSAABR "Budi Utama" Lubuk Alung berdasarkan jawaban anak asuh belum terlaksana.
2. Peranan pengasuh dalam melibatkan anak asuh untuk mengikuti bimbingan fisik di UPTD PSAABR "Budi Utama" Lubuk Alung berdasarkan jawaban anak asuh belum terlaksana.
3. Peranan pengasuh dalam mensosialisasi tentang hidup bersih dan sehat berdasarkan jawaban anak asuh sudah terlaksana dan sosialisasi tentang tata cara memelihara kesehatan berdasarkan jawaban anak asuh sudah terlaksana walaupun belum secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa peranan pengasuh dalam memberikan wawasan tentang pentingnya kondisi fisik yang sehat belum

terlaksana baik dari segi materi, cara, media dan manfaat, oleh karena itu diharapkan kepada pengasuh untuk lebih memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak asuh/remaja karena mereka perlu mendapatkan banyak informasi agar masa remaja dapat dijalani dengan baik. Pengasuh perlu memvariasikan cara, media dan materi yang diberikan agar informasi yang disampaikan dianggap menarik oleh anak asuh/remaja sehingga mereka mau mendengarkan dan menerapkannya sehingga jadi sesuatu yang bermanfaat.

2. Peranan pengasuh dalam melibatkan anak asuh untuk mengikuti bimbingan fisik belum terlaksana, baik kegiatan lari pagi, senam kesegaran jasmani dan olahraga bebas sehingga diharapkan pada pengasuh agar ikut serta dalam kegiatan bimbingan fisik yang telah diprogramkan agar anak asuh/remaja bersemangat dalam melaksanakan berbagai kegiatan fisik yang diadakan di UPTD PSAABR "Budi Utama" Lubuk Alung.
3. Peranan pengasuh dalam mensosialisasi tentang hidup bersih dan sehat serta tata cara memelihara kesehatan sebagian besar sudah terlaksana, walaupun masih ada sebagian kecil yang belum terlaksana, oleh karena itu diharapkan pada pengasuh agar mensosialisasikan dengan cara yang menarik agar dapat dipahami oleh anak asuh/remaja, seperti memberikan contoh langsung dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga mereka tau dan mau menjaga kebersihan dan kesehatannya.
4. Bagi Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan iklim yang kondusif bagi perkembangan fisik anak

asuh/remaja penghuni UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung agar tugas perkembangan anak asuh dapat tercapai seperti menambah program dengan kegiatan yang jauh lebih menarik bagi anak asuh atau memperbaiki program yang sudah ada, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan oleh anak asuh dengan senang hati. Kepada pihak panti agar mempertimbangkan adanya Konselor di UPTD PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung karena itu merupakan suatu hal yang penting mengingat komplitnya permasalahan yang dialami oleh anak asuh/remaja. karena permasalahan yang ada bukan hanya tentang tugas perkembangan fisik tapi masih banyak masalah lainnya yang menuntut perhatian dan bantuan penyelesaiannya, sehingga tugas pengasuh lebih terbantu dan permasalahan remaja ditangani oleh yang lebih ahli sehingga kehidupan remaja menjadi efektif sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKA

- Ade Rovita Nora. 2009. *Tingkat Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Konseling Di Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja Lubuk Alung*. Skripsi : UNP.
- Adip asrori. 2010. *Psikologi Remaja, Karakteristik dan Permasalahan*. www.Geogle.com.
- Admin. 2010. *Skripsi Psikologi*. www.Geogle.com.
- _____. 2010. *Problema Masa Remaja*. www.Geogle.com.
- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press
- _____. 1997. *Metodelogi Penelitian*. Padang : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Sosial RI. 1995. *Pedoman Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial.
- _____. 2007. *Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar Melalui Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabiitas Sosial.
- Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat. 2005. *Standar Pelayanan Minimal (SPM) Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) “ Budi Utama” Lubuk Alung*. Lubuk Alung : (PSAABR) “ Budi Utama” Lubuk Alung.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Remaja*. Padang : Angkasa Raya.
- _____. 2002. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Elizabeth B. Hurlock. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.

- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Prekembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Komisi Perlindungan Anak. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Menteng - Jakarta Pusat : Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Marlis. 1989. *Metodelogi Penelitian* (suatu pendekatan Proposal). Jakarta : Bumi Aksara.
- Mudjiran dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang : UNP Press.
- Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang : UNP Press
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Seksi pelayanan anak asuh. 2009. *Petunjuk Teknis Pelayanan Anak Asuh*. Lubuk Alung : UPTD PSAABR Budi Utama Lubuk Alung.
- _____. 2009. *Laporan Semester 1 Seksi Pelayanan Anak Asuh*. Lubuk Alung : UPTD PSAABR Budi Utama Lubuk Alung.
- Soejono, dkk. 1997. *Metode Penelitian suatu pemikiran dan Penerapan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tizar. 2010. *Dukungan Teman Sebaya Sebagai Kermaknaan Hidup pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*. www.Geogle.com.
- UPTD PSAABR. 2009. Laporan Tahunan UPTD PSAABR. Laporan : UPTD PSAABR.